

DIKSI DAN GAYA BAHASA DAN ALBUM BEBERAPA ORANG MEMAAFKAN KARYA .FEAST

Zulfa Fadilah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
zulfa.17020074076@mhs.unesa.ac.id

Dr. Dianita Indrawati, M. Hum.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Lirik lagu merupakan bagian dari musik yang menjadi salah satu sarana hiburan bagi masyarakat. Analisis terhadap lirik lagu bermanfaat untuk memudahkan penikmat memahami pesan yang disampaikan dalam lagu. Penelitian ini mengkaji diksi dan gaya bahasa dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast. Mereka merupakan band yang saat ini tengah digandrungi karena lagu yang mereka bawaan dianggap menggambarkan realitas kehidupan sosial saat ini. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna dalam bahasa. Semantik melihat bahasa terdiri dari struktur makna bila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman manusia. Teori tersebut digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeksripsikan makna diksi dan gaya dalam lagu .Feast pada album *Beberapa Orang Memaafkan*, jenis diksi dan gaya bahasa, serta fungsi diksi dan gaya bahasa dalam album tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan simak bebas libas cakap dan teknik analisis data yaitu teknik agih. Penelitian ini menghasilkan diksi kata ilmiah merupakan diksi yang paling banyak digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Makna denotasi merupakan makna yang paling banyak muncul, dan gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa yang paling banyak digunakan. Fungsi diksi yang terdapat dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast yaitu untuk memperjelas kalimat, menambah nilai rasa, memperjelas konteks secara umum dan spesifik, menjelaskan respon yang dirasakan oleh pancaindra, menyatakan argument, sindiran, dan menambah nilai estetik. Fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast yaitu untuk mengembangkan kalimat, pengenduran kalimat, kesejajaran kalimat, pertentangan kalimat, dan penegasan kalimat.

Kata Kunci: Semantik, Diksi, Gaya Bahasa.

Abstract

Song lyrics are part of music which is a means of entertainment for the community. Analysis of song lyrics is useful to make it easier for viewers to understand the message conveyed in the song. This study examines diction and language style in the album *Beberapa Orang Memaafkan* by .Feast. They are a band that is currently being loved because the songs they bring are considered to describe the reality of today's social life. Semantics is a branch of linguistics that studies meaning in language. Semantics sees language as consisting of a structure of meaning when it is associated with objects in human experience. The theory is used because it is in accordance with the research objectives, namely to describe the meaning of diction and style in the song .Feast on the album *Beberapa Orang Memaafkan*, the types of diction and language style, as well as the function of diction and language style in the album. The method used in this research is descriptive qualitative, using the technique of collecting free listening and speaking skills and data analysis techniques, namely the agih technique. This research resulted in scientific word diction which is the most widely used diction in the album *Beberapa Orang Memaafkan*. The meaning of denotation is the meaning that appears the most, and the style of repetition is the style of language that is most widely used. The function of diction contained in the album *Beberapa Orang Memaafkan* by .Feast is to clarify sentences, add value to taste, clarify general and specific contexts, explain responses felt by the five senses, state arguments, satire, and add aesthetic value. The function of the language style in the album *Beberapa Orang Memaafkan* by .Feast is to develop sentences, relax sentences, line sentences, contradict sentences, and affirm sentences.

Keywords: Semantics, Diction, Style.

PENDAHULUAN

Linguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu bahasa. Sedangkan bahasa itu sendiri adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2011). Bahasa merupakan media utama yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi, juga sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Bahasa dapat dikatakan sebagai pembentuk suatu lingkungan pada masyarakat yang madani. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat menghubungkan manusia satu dengan yang lain, menjalin silaturahmi, serta kerukunan dalam suatu lingkungan. Bahasa memiliki fungsi sebagai penjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan dan solidaritas sosial (Chaer, 2014).

Selain fungsinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga berfungsi dalam dunia kesenian. Salah satunya dalam kesenian musik. Musik merupakan salah satu hasil dari sebuah karya seni. Karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik merupakan sebuah ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya yang diungkapkan melalui unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamulus, 1988).

Musik merupakan salah satu sarana hiburan yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat. Menurut Merriam, dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music* (1980), salah satu fungsi musik adalah komunikasi. Melalui lirik lagu yang dituliskan, musik menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan emosi yang ingin disampaikan.

Bahasa sebagai alat komunikasi menyampaikan pesan dalam bentuk lirik lagu pada sebuah musik atau karya seni. Lirik dalam pengertiannya memiliki dua makna, yaitu lirik dalam karya sastra yang berisi curahan perasaan, dan lirik dalam lagu yang berarti susunan kata pada sebuah nyanyian. Lirik adalah hal yang berkaitan erat dengan lagu.

Penelitian ini akan mengkaji lirik lagu .Feast yang terdapat dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. .Feast berawal dari sebuah band kecil kampus yang tampil dari panggung-panggung kecil yang diadakan pada kegiatan kecil di kampus mereka dulu. Mereka bertemu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

Pada awal terbentuk Double Deer merupakan label yang menaungi .Feast, dan kini mereka berada dibawah naungan sebuah label yang mereka dirikan bersama beberapa rekannya yang bernama Sun Eater. Nama

mereka mulai muncul dan mendapat banyak perhatian publik pada tahun 2018 lewat album kedua mereka *Beberapa Orang Memaafkan*, lebih tepatnya yang membawa nama mereka melejit adalah sebuah lagu yang berjudul *Peradaban*.

.Feast merupakan band yang memiliki aliran musik rock. Dalam lagu-lagunya, mereka mengibaratkan diri sebagai energi dalam sebuah pemberitaan. (.Feast, 2019)

.Feast mengangkat berita-berita yang mereka anggap penting, kemudian mengubahnya menjadi sebuah karya seni dalam bentuk lagu. Dalam bermusik .Feast menganggap diri mereka sebagai megafon yang mewajibkan mereka untuk berpikir secara objektif terhadap masyarakat, sistem, ataupun terhadap pemerintahan dan negara.

Album kedua mereka yang berjudul *Beberapa Orang Memaafkan* ditulis dari membaca sebuah berita. Referensi utamanya berasal dari pemberitaan yang membahas mengenai bom di Surabaya, dari sana ide awal untuk album kedua ini terbentuk. (.Feast, 2018)

Dari latar belakang tersebut penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca memahami bagaimana pesan yang disampaikan oleh .Feast melalui lirik dalam lagu-lagu mereka melalui diksi dan gaya bahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu .Feast, kemudian makna diksi dan gaya yang terkandung didalamnya, serta bagaimana fungsi diksi dan gaya bahasa dalam lagu-lagu tersebut.

Diksi adalah pilihan kata yang dapat memberikan perbedaan nuansa pada makna secara tepat untuk mengungkapkan gagasan. Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan untuk memperoleh efek dalam berbicara atau karangan (Kridalaksana, 2011).

Diksi atau pilihan kata berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dengan tujuan untuk tersampainya gagasan dengan baik kepada pembaca. Menurut Gorys Keraf (2010) diksi dibedakan menjadi beberapa jenis.

Kata umum dan kata khusus yang dibedakan berdasarkan luas atau tidak cakupan makna yang terkandung didalamnya. Bila mengacu pada hal atau kelompok yang bidang lingkungannya luas maka disebut sebagai kata umum. Bila mengacu pada pengarahannya yang khusus dan kongkret maka disebut kata khusus (Keraf, 2010).

Kata indria adalah kata yang merupakan bentuk tanggapan dari pancaindra. Penggunaan istilah yang menyatakan pengalaman yang diterima oleh pancaindra.

Kata indria menggambarkan pengalaman manusia melalui pancaindra yang khusus (Keraf, 2010).

Penggunaan kata ilmiah dan kata populer yang ada karena manusia tidak menduduki status sosial yang sama. Kata ilmiah yang biasa digunakan oleh kaum pelajar, dan utamanya dalam tulisan ilmiah, serta dalam pertemuan resmi atau diskusi khusus. Sedangkan kata populer merupakan kata yang biasa digunakan oleh status sosial manapun, kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Keraf, 2010).

Idiom adalah susunan kata dari unsur yang saling memilih. Dapat dimaknai sebagai sebuah susunan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Idiom merupakan pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa pada umumnya.

Bahasa artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni. Bahasa artifisial merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menambah keindahan.

Makna denotasi adalah kata yang tidak mengandung makna perasaan tambahan. Makna denotasi merupakan makna dari hasil pengamatan menurut pengelihat, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya.

Makna konotasi adalah kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa. Kata dapat disebut memiliki makna konotasi bila kata tersebut memiliki "nilai rasa" baik itu positif maupun negatif. Sebuah kata dapat juga disebut berkonotasi netral.

Makna asosiasi adalah makna yang dimiliki sebuah kata dengan kata tersebut berhubungan dengan keadaan diluar bahasa. Makna asosiasi berhubungan dengan nilai dan pandangan hidup yang dianut atau dipercayai dalam satu masyarakat bahasa yang sama.

Makna peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bentuk, makna dan fungsinya membeku dalam masyarakat. Peribahasa digunakan secara turun-temurun, memperindah karangan, yang berisi nasihat, pengajaran, dan pedoman hidup.

Selain diksi, penelitian ini juga membahas gaya bahasa dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, kata dalam berbicara dan tulisan yang digunakan untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca (Taringan, 1984). Menurut Leech dan Short (1981) gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan dengan tujuan tertentu, dalam kontek dan orang tertentu pula.

Menurut Keraf (2010), gaya bahasa adalah cara untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang khas dan memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa, dengan gaya bahasa kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa

tersebut. Gaya bahasa digunakan untuk memperoleh efek-efek tertentu dengan ragam tertentu. Gaya bahasa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis gaya bahasa menurut Keraf (2010).

Gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang mengandung urutan pikiran, dituliskan secara meningkat dari gagasan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks juga disebut sebagai *gradasi*.

Gaya bahasa antiklimaks merupakan Gaya bahasa yang dihasilkan dari struktur kalimat yang mengendur. Diurutkan dari gagasan terpenting hingga yang kurang penting.

Gaya bahasa paralelisme merupakan gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai kesejajaran pada penggunaan kata-kata atau frasanya dengan tujuan untuk menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama pula.

Gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan, menggunakan kata atau kalimat yang saling berlawanan. Dan gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa berupa pengulangan buku, suku kata, kata atau kalimat yang dianggap penting. Bertujuan untuk memberikan tekanan berdasarkan konteks yang sesuai.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan menguji suatu teori. Pendekatan tersebut menginterpretasi data yang ditemukan dalam penelitian. Proses penelitian dilakukan secara deduktif yang menjawab rumusan masalah yang digunakan, serta konsep atau teorinya (Sugiyono, 2015).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa lirik lagu .Feast dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*, kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis semantik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diksi dan gaya bahasa pada album *Beberapa Orang Memaafkan*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menyajikan hasil berupa deskripsi dari analisis data yang telah dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu .Feast yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menyimak lagu dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Dilanjutkan dengan teknik sadap yang merupakan teknik

dasar dalam metode simak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap yang merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap. Teknik tersebut dimaksudkan untuk penelitian yang tidak terlibat dan berperan dalam proses peristiwa tutur. Dilanjutkan dengan teknik catat dalam penerapan metode simak tersebut. Dengan membaca lirik lagu yang menjadi sumber data dalam penelitian, kemudian menandai dan mencatat pada bagian yang diperlukan dalam penelitian.

Tahapan prosedur yang dilakukan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah (1) membaca berulang-ulang lirik lagu *.Feast* pada album *Beberapa Orang Memaafkan* untuk memahami setiap lirik dalam lagu tersebut (2) menandai data yang mengandung diksi dan gaya bahasa untuk membantu mengetahui letak data yang akan dianalisis guna mempermudah dalam mencatat dan mengolah data (3) mencatat data-data yang mengandung diksi dan gaya bahasa bertujuan untuk mempermudah proses analisis data.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan ataupun menunjang proses penelitian. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kartu pengumpulan data yang berisi data yang berasal dari lirik lagu dan judul lagi. Kartu pengumpulan data tersebut dapat membantu proses analisis data. Kartu tersebut berbentuk tabel sebagai berikut.

No	Data	Judul lagu
1.	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	Apa Kata Bapak
2.	Merah makin memudar	Kami Belum Tentu
dst.		

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode tersebut adalah metode analisis data yang mana bahasa itu sendiri dijadikan sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menganalisis kata ataupun kalimat yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Lirik lagu pada album tersebut menjadi alat penentu dalam penelitian, karena tidak melibatkan unsur diluar lirik tersebut.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung atau biasa disebut dengan teknik BUL. Teknik tersebut merupakan teknik dasar dari metode agih. Teknik bagi unsur langsung digunakan untuk memahami kata atau kalimat pada sumber data yang mengandung diksi dan gaya bahasa. Teknik tersebut digunakan sebagai jeda atau penyekat untuk mengetahui diksi atau gaya bahasa yang dimaksudkan. Seperti pada kalimat *suatu saat nanti*

semoga semua berbesar hati terdapat pada lagu yang berjudul *Peradaban*. Kalimat tersebut dibagi menjadi dua unsur atau dua kontinuen, (i) *suatu saat nanti* (ii) *semoga semua berbesar hati*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam data.

Tahapan prosedur yang dilakukan dalam prosedur penganalisisan data adalah (1) klasifikasi data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan diksi dan gaya bahasa. Proses ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data (2) pembuatan kode berdasarkan judul lagu, jenis diksi, dan gaya bahasa. Kode tersebut mencakup judul lagu, baris data yang dituliskan dalam bentuk nomor, bentuk jenis diksi dan gaya bahasa. Proses tersebut bertujuan untuk mengetahui letak data yang dianalisis dan memudahkan penentuan klasifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan metode simak, kemudian dilanjutkan dengan tahap klasifikasi data yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembahasan. Pada bagian ini akan dikemukakan data yang mengandung diksi dan gaya bahasa dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya *.Feast*. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan diksi dan gaya bahasa yang terkandung dalam kata atau kalimat yang terdapat dalam lirik lagu.

1. Bentuk dan Makna Diksi Dalam Lagu *.Feast* Pada Album *Beberapa Orang Memaafkan*

Diksi menurut Gorys Keraf di bedakan menjadi beberapa bentuk, berikut ini merupakan data yang mengandung diksi dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* berdasarkan bentuknya.

a. Diksi yang Berupa Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum adalah kata yang mengacu pada hal yang luas lingkupnya. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi kata umum.

Tabel 1.1 Diksi yang Berupa Kata Umum

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Lauk di atas piringku setengah porsi rakyat	Lauk	PMR/3/Umu
2.	Jok kiri mobil pemberian ayahmu mungkin milik rakyat	Mobil	PMR/15/Umu
3.	Mengkomodifikasi cuaca	cuaca	Mgr/9/Umu

Data (1), *Lauk* di atas piringku setengah porsi rakyat. Kata *lauk* memiliki makna jenis makanan selain sayur yang menjadi pendamping nasi. Kata tersebut termasuk kata umum karena memiliki makna umum dan tidak mengacu pada jenis lauk tertentu

Data (2), Jok kiri *mobil* pemberian ayahmu mungkin milik rakyat. Kata mobil memiliki makna kendaraan beroda empat. Kata tersebut termasuk kata umum karena memiliki makna umum dan tidak mengacu pada jenis mobil secara khusus.

Data (3), Mengkomodifikasi *cuaca*. Kata cuaca memiliki makna keadaan udara. Kata tersebut termasuk kata umum karena memiliki makna umum dan tidak mengemukakan jenis cuaca tertentu.

Kata khusus adalah kata yang mengacu pada pengarah yang kongkret. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi kata khusus.

Tabel 1.2 Diksi yang Berupa Kata Khusus

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Departemen pendidikan dan kebudayaan	Departemen pendidikan dan kebudayaan	AKB/1/Khu
2.	Perang nuklir lagi	Nuklir	KBT/26/Khu
3.	Bagaikan jalur Gaza, Israel, Palestine	Gaza, Israel, Palestine	Mgr/34/Khus
4.	Di Cijantung tetap kau tunggangi	Cijantung	Mgr/37/Khu

Data (1), Departemen pendidikan dan kebudayaan. kalimat tersebut memiliki makna instansi yang menyelenggarakan urusan terkait bidang pendidikan yang dibahas dalam lagu. Kalimat tersebut termasuk kata khusus karena mengemukakan departemen yang ada dalam pemerintahan.

Data (2), Perang *nuklir* lagi. Kata nuklir memiliki makna senjata yang bertenaga atom. Kata tersebut termasuk kata khusus karena mengacu pada satu jenis bom.

Data (3), Bagaikan jalur *Gaza, Israel, Palestine*. Makna kata tersebut adalah nama negara dan daerah. Kata tersebut termasuk kata khusus karena mengemukakan nama tempat.

Data (4), Di *Cijantung* tetap kau tunggangi. Makna kata tersebut adalah nama daerah. Kata tersebut termasuk kata khusus karena mengemukakan nama tempat.

b. Diksi yang Berupa Kata Indria

Kata indria adalah penggunaan istilah yang merupakan tanggapan dari pancaindra. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi kata indria.

Tabel 1.3 Diksi yang Berupa Kata Indria

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Badanku <i>terkujur kaku</i>	Terkujur kaku	BK/1/Ind

Data (1), Badanku *terkujur kaku*. Kata *terkujur kaku* memiliki makna tergeletak keras. Badannya sudah keras dan tergeletak. Kata tersebut termasuk dalam diksi indria karena merupakan tanggapan dari pancaindra peraba.

c. Diksi yang Berupa Kata Ilmiah dan kata Populer

Kata ilmiah adalah kata yang biasa digunakan oleh hanya pada masyarakat tertentu. Kata ilmiah digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah atau bahasa formal. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi kata ilmiah.

Tabel 1.4 Diksi yang Berupa Kata Ilmiah

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Departemen untuk lebih mendidik dan	Mendidik	AKB/4/Ilm
2.	Membudayakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	Membudayakan	AKB/5/Ilm
3.	Ing ngarso sung tulodo	Ing ngarso sung tulodo	AKB/15/Ilm

Data (1), Departemen untuk lebih *mendidik* dan. Kata *mendidik* memiliki makna memberikan ajaran yang baik. Kata tersebut termasuk diksi kata ilmiah karena menggunakan kata tersebut biasa digunakan oleh beberapa lapisan masyarakat saja. Kalimat lain yang biasa digunakan selain *mendidik* seperti, mengajar.

Data (2), *Membudayakan* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kata *membudayakan* memiliki makna mengajarkan perbuatan yang beradab. Kata tersebut termasuk diksi kata ilmiah karena menggunakan kata tersebut biasa digunakan oleh beberapa lapisan masyarakat saja.

Data (3), Ing ngarso sung tulodo. Kata tersebut memiliki makna yang di depan memberi contoh. Kata tersebut termasuk diksi kata ilmiah karena menggunakan bahasa yang digunakan dalam diskusi ilmiah.

Kata populer adalah kata yang biasa digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kata populer biasanya digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi kata populer.

Tabel 1.5 Diksi yang Berupa Kata Populer

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Ing madyo mangun karso artinya yang berada di tengah	artinya	AKB/19/Pop

Data (1), Ing madyo mangun karso *artinya* yang berada di tengah. Dalam lirik tersebut mengandung

diksi kata populer yaitu kata *arti*. Kata tersebut memiliki makna maksud yang terkandung dalam kalimat. Kata tersebut termasuk dalam diksi kata populer karena merupakan kata yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari.

d. Diksi yang Berupa Idiom

Idiom adalah bahasa yang memiliki pola struktural yang menyimpang dari bahasa pada umumnya. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi idiom.

Tabel 1.6 Diksi yang Berupa Idiom

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Jelas-jelas tangan besi	Tangan besi	KBT/61/Idi

Data (1), Jelas-jelas *tangan besi*. Kata tangan besi memiliki makna kekuasaan yang dilakukan dengan keras. Kalimat tersebut merupakan idiom karena pola stukturanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa pada umumnya.

e. Diksi yang Berupa Bahasa Artifisial

Bahasa artifisial adalah bahasa yang indah, yang disusun secara seni. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi bahasa artifisial.

Tabel 1.7 Diksi yang Berupa Bahasa Artifisial

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Darahku mengering perlahan hingga menjadi mayat	Darahku mengering perlahan hingga menjadi mayat	PMR/6/Art
2.	Tertutup mataku namun cahaya semakin terang	Tertutup mataku namun cahaya semakin terang	BK/3/Art
3.	Jiwaku mengambang tinggi terus melayang-layang	Jiwaku mengambang tinggi terus melayang-layang	BK/4/Art

Data (1), Darahku mengering perlahan hingga menjadi mayat. Lirik tersebut memiliki makna saat mati darah akan mengering perlahan. Termasuk dalam diksi bahasa artifisial karena kalimat disusun menjadi lebih indah.

Data (2), Tertutup mataku namun cahaya semakin terang. Lirik tersebut memiliki makna cahaya terang tetap menembus mata yang terpejam. Termasuk dalam diksi bahasa artifisial karena kalimat disusun menjadi lebih indah.

Data (3), Jiwaku mengambang tinggi terus melayang-layang. Lirik tersebut memiliki makna rohnya keluar dari tubuh. Termasuk dalam diksi bahasa artifisial karena kalimat disusun menjadi lebih indah.

f. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna yang mengacu pada makna sebenarnya. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung makna denotasi dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*.

Tabel 1.8 Makna Denotasi

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Tugasnya adalah untuk mengisi pendidikan	Tugasnya adalah untuk mengisi pendidikan	AKB/8/Den
2.	Prinsip diajarkan oleh Bapak Pendidikan kita	Prinsip diajarkan oleh Bapak Pendidikan kita	AKB/13/Den
3.	Konteks yang sebenarnya berbunyi	Konteks yang sebenarnya berbunyi	AKB/14/Den

Data (1), Tugasnya adalah untuk mengisi pendidikan. Kalimat tersebut memiliki makna fungsinya untuk memberikan pengajaran dan pelatihan. Termasuk dalam diksi bermakna denotasi karena menggunakan pilihan kalimat yang mengacu pada makna sebenarnya.

Data (2), Prinsip diajarkan oleh Bapak Pendidikan kita. Kalimat tersebut memiliki makna hal dasar yang diajarkan oleh bapak pendidikan. Termasuk dalam diksi bermakna denotasi karena menggunakan pilihan kalimat yang mengacu pada makna sebenarnya.

Data (3), Konteks yang sebenarnya berbunyi. Kalimat tersebut memiliki makna kalimat yang sebenarnya berbunyi. Termasuk dalam diksi bermakna denotasi karena menggunakan pilihan kalimat yang mengacu pada makna sebenarnya.

g. Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna kata yang mengandung nilai rasa di dalamnya. Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* terdapat beberapa kalimat yang mengandung makna konotasi. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi makna konotasi.

Tabel 1.9 Makna Konotasi

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Yang bunglon	Bunglon	KBT/6/Kon

	merasa benar		
2.	Alergi peradaban	Alergi	KBT/14/Kon
3.	Alergi kemajuan	Alergi	KBT/15/Kon

Data (1), Yang bunglon merasa benar. Kata bunglon dalam kalimat tersebut memiliki makna orang yang pendiriannya tidak tetap. Makna kalimat tersebut memiliki makna orang yang pendiriannya tidak tetap, tetapi merasa dirinya benar. Kalimat tersebut termasuk dalam makna konotasi karena mengandung kata yang menggambarkan kiasan.

Data (2), Alergi peradaban. Kalimat tersebut memiliki makna ketidaksukaan terhadap kemajuan. Kalimat tersebut termasuk dalam makna konotasi karena mengandung kata yang menggambarkan kiasan.

Data (3), Alergi kemajuan. Kalimat tersebut memiliki makna ketidaksukaan untuk menjadi lebih baik. Kalimat tersebut termasuk dalam makna konotasi karena mengandung kata yang menggambarkan kiasan.

h. Makna Asosiasi

Makna asosiasi adalah makna kata yang berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa. Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* terdapat kata yang mengandung makna asosiasi. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi makna asosiasi.

Tabel 1.10 Makna Asosiasi

No	Data	Data	Kode
1.	Merah makin memudar	Merah	KBT/5/Aso
2.	Putih makin menguning	Putih	KBT/7/Aso

Data (1), Merah makin memudar. Kata merah pada data (1) berasosiasi dengan sesuatu yang memiliki makna keberanian. Maka kalimat tersebut memiliki makna keberanian memudar. Kalimat tersebut termasuk dalam makna asosiasi karena mengandung kata yang berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa.

Data (2), Putih makin menguning. Kata putih dalam lirik lagu tersebut berasosiasi dengan sesuatu yang memiliki makna kesucian. Maka kalimat tersebut memiliki makna kesucian yang semakin memburuk. Data (2) termasuk dalam makna asosiasi karena mengandung kata yang berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa.

i. Makna Peribahasa

Makna peribahasa adalah kata atau kalimat yang menadnug nasihat atau prinsip hidup. Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* terdapat satu kalimat yang mengandung makna peribahasa. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung diksi makna peribahasa.

Tabel 1.11 Makna Peribahasa

No	Kalimat	Data	Kode
1.	Yang patah tumbuh yang hilang berganti	Patah tumbuh hilang berganti	Pdb/11/Pri

Data (1), Yang patah tumbuh yang hilang berganti. Kalimat tersebut memiliki makna yang meninggal akan ada penggantinya. Kalimat tersebut termasuk dalam makna peribahasa karena mengandung kata yang nasihat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast, pembahasan penelitian terkait diksi yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan sembilan jenis diksi menurut Keraf, dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast terdapat sembilan diksi. Diksi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah kata umum, kata khusus, kata indria, kata ilmiah, kata populer, idiom, dan bahasa artifisial. Serta diksi bermakna denotasi, makna konotasi, makna asosiasi, dan makna peribahasa. Terdapat dua jenis diksi menurut Keraf (2010) yang tidak terdapat dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Dua diksi tersebut adalah jargon dan kata slang.

Diksi bermakna denotasi merupakan diksi yang paling banyak ditemui dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Seperti dalam lirik lagu *Tempat ibadah terbakar lagi* (Pdb/2/Den). Lirik tersebut merupakan diksi bermakna denotasi karena kalimat yang digunakan mengacu pada makna sebenarnya yang memiliki makna ruang untuk melakukan bakti kepada tuhan dihanguskan api lagi.

Diksi bermakna denotasi menyampaikan pesan dalam lirik lagu secara lugas dan mengacu pada makna sebenarnya. Digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang secara gamblang, sehingga meminimalkan kesalahan dalam penafsiran.

Diksi bermakna konotasi juga banyak ditemui dalam lirik lagu tersebut. seperti pada lirik lagu *Situs biru* (KBT/54/Kon). Lirik lagu tersebut bermakna konotasi karena menggunakan kata yang mengandung kiasan. Kalimat tersebut memiliki makna laman internet yang memuat hal yang menyangkut pornografi. Diksi bermakna konotasi digunakan untuk menghidupkan sasana dalam lagu dengan menggunakan kata yang mengandung kiasan.

Serta terdapat beberapa kata yang mengandung diksi kata ilmiah. Seperti pada lirik lagu *Bagaikan kalpataru* (KBT/60/Ilm). Lirik tersebut mengandung kata ilmiah yaitu *kalpataru* yang memiliki makna penghargaan yang diberikan kepada orang yang berjasa memelihara kelestarian lingkungan hidup.

2. Fungsi Diksi Dalam Lagu *.Feast Pada Album Beberapa Orang Memaafkan*

Diksi atau pilihan kata dapat memberikan perbedaan makna dalam sebuah karangan. Diksi berfungsi sebagai penghidup serta untuk menambah nilai keindahan dalam sebuah tulisan. Berikut merupakan fungsi diksi yang ada dalam album *Beberapa Orang Memaafkan karya .Feast*.

a. Memperjelas kalimat

Diksi yang digunakan tentunya memiliki hubungan yang saling berkaitan antar kata, maupun antar kalimat. Diksi berfungsi memperjelas kalimat saat digunakan dengan tepat, sehingga dapat mempermudah dalam memahami lirik lagu. Dengan demikian akan mudah memahami makna yang ingin disampaikan melalui lirik lagu yang digunakan.

b. Menambah nilai rasa

Fungsi diksi sebagai penambah dinilai rasa digunakan dalam makna konotasi yang dapat menghidupkan kalimat. Dalam lirik lagu, fungsi diksi sebagai penambah nilai rasa akan lebih menghidupkan suasana dalam pilihan kata yang digunakan, serta untuk menciptakan suasana yang tepat dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

c. Memperjelas konteks secara umum dan spesifik

Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* diksi juga berfungsi untuk memperjelas konteks secara umum dan juga spesifik. Memperjelas konteks secara umum dengan menggunakan kata atau kalimat-kalimat yang umum digunakan oleh masyarakat. Serta memperjelas konteks secara spesifik dimaksudkan untuk menjelaskan kalimat secara lebih khusus sehingga mudah dipahami.

d. Menjelaskan respon yang dirasakan oleh pancaindra

Menjelaskan respon yang dirasakan oleh pancaindra merupakan fungsi diksi indria. Dalam lagu *.Feast* fungsi tersebut digunakan untuk menjelaskan respon yang dirasakan oleh indra peraba dengan menggambarkan objek yang dibahas dalam lagu.

e. Menyatakan argumen

Fungsi diksi sebagai alat penyampai argumen digunakan untuk menyatakan pendapat yang disampaikan melalui pilihan kata dalam lirik lagu. Pilihan kata yang digunakan mewakili argument yang dikemukakan lewat lirik lagu dengan menggunakan kata atau kalimat yang lebih singkat dan padat sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca dan tidak menimbulkan perbedaan dalam memahami pesan.

f. Sindiran

Diksi juga dapat digunakan sebagai sindiran dalam sebuah ungkapan atau tulisan. Dalam album *Beberapa*

Orang Memaafkan diksi yang berfungsi sindiran secara tidak langsung digunakan untuk menyindir objek yang dibahas dalam sebuah lagu. Dengan demikian akan tercapainya target yang ingin dikomunikasikan dalam lagu.

g. Menambah nilai estetik

Diksi tentunya digunakan sebagai penambah keindahan baik dalam ucapan atau sebuah tulisan. Pilihan kata yang digunakan untuk mengekspresikan pesan melalui keindahan kata atau kalimat yang digunakan. Dengan menggunakan kata yang dihaluskan akan menimbulkan keindahan dalam kalimat, sehingga kalimat akan lebih indah untuk dinikmati.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu album *Beberapa Orang Memaafkan karya .Feast*, pembahasan penelitian terkait fungsidiksi yang terdapat didalamnya.

Terdapat tujuh fungsi diksi dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Fungsi tersebut adalah memperjelas kalimat, menambah nilai rasa, memperjelas konteks secara umum dan spesifik, menjelaskan respon yang dirasakan oleh pancaindra, menyatakan argument, sindiran, dan menambah nilai estetik.

Fungsi diksi yang paling dominan adalah memperjelas kalimat. Seperti dalam lirik lagu *Menembakkan garam ke angkasa (Mgr/7/Den)*. Kata yang digunakan dalam lirik lagu tersebut disusun dengan tujuan untuk memperjelas kalimat.

Fungsi tersebut digunakan oleh pengarang dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan dalam lagu mudah disampaikan dan dipahami oleh pendengar dan pembaca.

Diksi digunakan untuk memperindah sebuah karangan. Fungsi diksi sebagai penambah nilai estetik merupakan hal yang paling umum digunakan. Seperti dalam lirik lagu *Sayang, kau telah abadi di hati, di sejarah kami (BK/18/Art)*. Lirik lagu tersebut disusun dengan tujuan memperindah lagu.

3. Bentuk dan Makna Gaya Bahasa Dalam Lagu *.Feast Pada Album Beberapa Orang Memaafkan*

Menurut Keraf gaya bahasa bila dilihat dari segi bahasa memiliki beberapa jenis. Salah satunya seperti yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Berdasarkan titik tolak unsur bahasa tersebut, kemudian diperoleh beberapa gaya bahasa. Berikut ini adalah data yang mengandung gaya bahasa dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* berdasarkan struktur kalimat.

a. Gaya Bahasa yang Berupa Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang struktur kalimatnya memiliki urutan meningkat. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa klimaks.

Tabel 3.1 Gaya Bahasa Berupa Klimaks

No	Pilihan kata	Data	Kode
1.	Dan kurelakan hari ini, besok, lusa, atau lain kali karena	Hari ini, besok, lusa.	BK/22/Kli

Data (1), Dan kurelakan *hari ini, besok, lusa, atau lain kali* karena. Kalimat *hari ini, besok, lusa, atau lain kali* memiliki makna masa sekarang, masa mendatang, atau kapanpun. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa klimaks karena dalam struktur kalimatnya memiliki urutan yang meningkat. Dapat dilihat dari struktur kalimat yang menggunakan gagasan meningkat berdasarkan waktu yang berurutan maju yaitu, hari ini, besok, lusa.

b. Gaya Bahasa yang Berupa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks adalah gaya bahasa kalimatnya memiliki struktur mengendur. Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* terdapat berapa kalimat yang mengandung gaya bahasa antiklimaks. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa antiklimaks.

Tabel 3.1 Gaya Bahasa Berupa Antiklimaks

No	Pilihan kata	Data	Kode
1.	Perbuatan, perkataan, menyakitkan	Perbuatan, perkataan.	BK/13/Anti

Data (1), *Perbuatan, perkataan, menyakitkan*. Kalimat tersebut memiliki makna tindakan dan ucapan, menyakitkan. Data (1) termasuk gaya bahasa antiklimaks kalimat yang digunakan mengalami pengenduran. Dapat dilihat dalam penggunaan struktur kata dari yang terpenting yaitu *perbuatan* yang memiliki makna tindakan, kemudian kata *perkataan* yang memiliki makna ucapan.

c. Gaya Bahasa yang Berupa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme adalah gaya bahasa yang struktur kalimatnya memiliki kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa paralelisme.

Tabel 3.3 Gaya Bahasa Berupa Paralelisme

No	Pilihan kata	Data	Kode
1.	Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri Suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri	Suatu saat nanti	Pdb/41/Par

	Suatu saat nanti kita semua meninggalkan sidik jari Suatu saat nanti semoga semua berbesar hati		
2.	Pendapatmu tak relevan Perkataanmu tak sepadan	Pendapatmu tak relevan Perkataanmu tak sepadan	Mgr/12/Par
3.	Takkan ada kedamaian di hidupmu Takkan ada ketentraman di kamarmu Takkan ada kebelanjutan namamu Takkan ada kedamaian surgamu	Takkan ada kedamaian di hidupmu Takkan ada ketentraman di kamarmu Takkan ada kebelanjutan namamu Takkan ada kedamaian surgamu	BK/32/Par

Data (1), Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri, suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri, suatu saat nanti kita semua meninggalkan sidik jari, suatu saat nanti semoga semua berbesar hati. Kalimat tersebut memiliki makna kelak tanah air akan kembali berdiri, kita dapat menjadi pemimpin untuk diri sendiri, kita meninggalkan jejak, dan semua gembira. Data (1) termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena menggunakan kalimat yang memiliki struktur kesejajaran dalam penggunaan katanya. Kalimat tersebut sejajar karena memiliki makna harapan di masa mendatang.

Data (2), Pendapatmu tak relevan, perkataanmu tak sepadan. Kalimat tersebut memiliki makna anggapanmu tak berguna, ucapanmu tak bernilai. Termasuk dalam diksi paralelisme karena menggunakan kalimat yang memiliki struktur kesejajaran. Kata pendapat sejajar dengan kata perkataan, memiliki makna anggapan dan ucapan yang merupakan tindakan. Kata tak relevan sejajar dengan kata tak sepadan, memiliki makna tidak berguna dan bernilai yang menggambarkan hasil dari sebuah proses.

Data (3), Takkan ada kedamaian di hidupmu, takkan ada ketentraman di kamarmu, takkan ada kebelanjutan namamu, takkan ada kedamaian surgamu. Kalimat tersebut memiliki makna tidak akan ada ketenangan dan penerus dalam hidupmu. Data (3) termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena menggunakan kalimat yang memiliki struktur

kesejajaran. Kata kedamaian sejajar dengan kata ketentraman yang memiliki makna ketenangan. Kata hidupmu sejajar dengan kamarmu, namamu, dan surgamu karena berujuk pada objek yang sama.

d. Gaya Bahasa yang Berupa Antitesis

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang menunjukkan pertentangan gagasan. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa antitesis.

Tabel 3.4 Gaya Bahasa Berupa Antitesis

No	Pilihan kata	Data	Kode
1.	Mendorong kemunduran	Mendorong kemunduran	KBT/16/Ant
2.	Tak terbutakan <i>dunia akhirat</i>	Dunia akhirat	Pdb/10/Ant
3.	Yang <i>patah tumbuh</i> yang hilang berganti	Patah tumbuh	Pdb/11/Ant

Data (1), Mendorong kemunduran. Kalimat tersebut memiliki makna memajukan keburukan. Data (1) termasuk dalam gaya bahasa antitesis karena kata yang digunakan menunjukkan pertentangan. Kata dorong bertentangan dengan kata mundur. Kata dorong memiliki makna bergerak kedepan, sedangkan kata mundur memiliki makna bergerak kebelakang.

Data (2), Tak terbutakan *dunia akhirat*. Kalimat tersebut memiliki makna Tidak peduli alam fana dan alam baka. Kata dunia dan akhirat termasuk dalam gaya bahasa antitesis karena memiliki makna yang bertentangan. Kata dunia memiliki makna alam fana, dan kata akhirat memiliki makna alam baka.

Data (3), Yang *patah tumbuh* yang hilang berganti. Kalimat tersebut memiliki makna yang hilang akan ada penggantinya. Kata patah dan tumbuh termasuk dalam gaya bahasa antitesis. Kata patah memiliki makna putus dan kata tumbuh memiliki makna timbul. Kedua kata tersebut menunjukkan pertentangan.

e. Gaya Bahasa yang Berupa Repetisi

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata. Berikut merupakan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi.

Tabel 3.5 Gaya Bahasa Berupa Repetisi

No	Pilihan kata	Data	Kode
1.	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	AKB/1/Rep
2.	Tut wuri handayani	Tut wuri handayani	AKB/12/Rep
3.	Ing madyo mangun karso	Ing madyo mangun karso	AKB/15/Rep

4.	Ing ngarso song tulodo	Ing ngarso song tulodo	AKB/15/Rep
5.	Alergi	Alergi	AKB/14/Rep

Data (1), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kalimat tersebut memiliki makna instansi yang menyelenggarakan urusan terkait bidang pendidikan yang dibahas dalam lagu. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena kalimat tersebut diulangi sebanyak enam kali dalam lagu Apa Kata Bapak.

Data (2), Tut wuri handayani. Kalimat tersebut memiliki makna Yang berada di belakang memberi kekuatan. Termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena kalimat tersebut diulangi sebanyak lima kali dalam lagu Apa Kata Bapak.

Data (3), Ing madyo mangun karso. Kalimat tersebut memiliki makna yang berada di depan memberi contoh. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena kalimat tersebut diulangi sebanyak tiga kali dalam lagu Apa Kata Bapak.

Data (4), Ing ngarso song tulodo. Kalimat tersebut memiliki makna yang berada ditengah memberi semangat. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena kalimat tersebut diulangi sebanyak tiga kali dalam lagu Apa Kata Bapak.

Data (5), Alergi. Kata tersebut memiliki makna perubahan reaksi tubuh. Termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena kalimat tersebut diulangi sebanyak dua kali dalam lagu Kami Belum Tentu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast, pembahasan penelitian terkait gaya bahasa yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa dibagi menjadi lima jenis. Gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*.

Gaya bahasa repetisi digunakan sebagai penegasan terhadap gagasan-gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam lirik lagu. Seperti dalam lirik lagu *Suatu saat nanti semoga semua berbesar hati* (Pdb/48/Rep). Lirik lagu tersebut diulang sebanyak enam kali dalam lagu Peradaban. Melalui lirik lagu yang diulang-ulang diharapkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang akan dapat dipahami pendengar maupun pembaca.

Selain itu gaya bahasa paralelisme juga beberapa kali digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast. Seperti dalam lirik lagu *Pendapatmu tak relevan, Perkataanmu tak sepadan* (Mgr/12/Par). Lirik lagu tersebut merupakan gaya bahasa paralelisme karena struktur kalimat yang digunakan memiliki kesejajaran

Kata *pendapat* sejajar dengan kata *perkataan*, dan Kata *tak relevan* sejajar dengan kata *tak sepadan*.

Sama seperti gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa antitesis juga beberapa kali digunakan dalam album *Beberapa orang Memaafkan*. Terdapat tiga kalimat yang mengandung gaya bahasa antitesis. Seperti pada lirik lagu *Tak terbutakan dunia akhirat* (Pdb/10/Ant). Lirik lagu tersebut memiliki kata yang mengandung gaya bahasa antitesis yaitu, *dunia akhirat*. Dua kata tersebut merupakan kata yang bertentangan, memiliki makna perbedaat alam, yaitu alam fana dan alam baka.

4. Fungsi Gaya Bahasa Dalam Lagu .Feast Pada Album *Beberapa Orang Memaafkan*

Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa yang digunakan untuk memperoleh efek tertentu dalam sebuah tulisan atau gagasan. Gaya bahasa berfungsi sebagai menyampaikan pesan oleh pengarang melalui kata atau kalimat tertentu yang digunakan. Berikut merupakan fungsi gaya bahasa dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*.

a. Mengembangkan kalimat

Pengembangan kalimat berfungsi untuk meningkatkan makna dalam penggunaan kata. Dengan menggunakan kata yang memiliki urutan pikiran yang meningkat akan menimbulkan peningkatan dalam menyampaikan gagasan sehingga gagasan utama dapat disampaikan secara jelas.

b. Pengenduran kalimat

Fungsi gaya bahasa sebagai pengenduran kalimat bertujuan untuk menyampaikan gagasan utama terlebih dahulu. Penggunaan kata atau kalimat melalui urutan pikiran dari gagasan terpenting menuju pada gagasan yang kurang penting akan membuat penyampaian pesan dalam lagu disampaikan dengan tepat.

c. Kesejajaran kalimat

Gaya bahasa berfungsi untuk menyejajarkan kalimat. Digunakan untuk menyampaikan pesan melalui frasa yang memiliki kesamaan dalam bentuk gramatikal. Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* fungsi ini digunakan dengan menggunakan induk kalimat yang sama dan memiliki makna yang sama pula.

d. Pertentangan kalimat

Pertentangan kalimat akan menimbulkan pertentangan makna dalam sebuah kalimat. Gaya bahasa berfungsi sebagai petentangan kalimat ingin mengemukakan dua makna yang berbeda dalam sebuah kalimat. Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* gaya bahasa berfungsi untuk memunculkan gambaran yang berbeda dalam satu kalimat, sehingga pesan akan tersampaikan melalui perbedaan gambaran tersebut.

e. Penegasan kalimat

Gaya bahasa berfungsi untuk menegaskan kalimat. Fungsi ini digunakan untuk mengaskan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan. Melalui lirik lagu yang tegas diharapkan pesan yang ingin disampaikan akan terpacai pada pendengar maupun pembaca

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast, pembahasan penelitian terkait fungsi gaya bahasa yang terdapat didalamnya.

Terdapat lima fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast. Fungsi tersebut adalah mengembangkan kalimat, pengenduran kalimat, kesejajaran kalimat, pertentangan kalimat, dan penegasan kalimat.

Fungsi gaya bahasa yang sering digunakan dalam album tersebut adalah penegasan kalimat. Seperti dalam lirik lagu *Melupakan masa lalu* (KBT/23/Rep). Lirik lagu tersebut diulangi sebanyak lima kali dalam lagu Kami Belum Tentu. Lirik lagu tersebut diulang beberapa kali dengan tujuan menyampaikan gagasan yang diulang untuk mempertegas maknanya.

Dengan mengulang-ulang lirik lagu diharapkan pesan yang disampaikan oleh pengarang akan lebih mudah dipahami karena menimbulkan penekankan pada kalimat.

Selain itu fungsi pertentangan kalimat juga beberapa kali digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Seperti pada lirik lagu *Mendorong kemunduran* (KBT/16/Ant). Lirik lagu tersebut memiliki fungsi pertentangan kalimat karena menggunakan dua kata yang saling bertentangan kata *dorong* bertentangan dengan kata *mundur*. Kata *dorong* memiliki makna bergerak kedepan, sedangkan kata *mundur* memiliki makna bergerak kebelakang.

Fungsi gaya bahasa sebagai pertentangan kalimat digunakan untuk menyatakan dua hal yang saling berlawanan. Dengan demikian akan menimbulkan perbedaan makna yang dapat mewakili pesan yang terdapat dalam lagu.

Dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* juga terdapat fungsi pengembangan kalimat. Seperti pada lirik lagu *Dan kurelakan hari ini, besok, lusa, atau lain kali karena* (BK/22/Kli). Kalimat *hari ini, besok, lusa*. Kalimat tersebut memenuhi fungsi pengembangan kalimat karena struktur kalimat yang digunakan menunjukkan peningkatan gagasan dengan menggunakan petunjuk waktu yang berjalan maju.

Terdapat fungsi pengenduran kalimat dalam lirik lagu *Perbuatan, perkataan, menyakitkan* (BK/13/Anti). Kalimat *perbuatan, perkataan* memenuhi fungsi pengenduran kalimat karena struktur yang digunakan menunjukan

penurunan gagasan dalam kalimat. makna tindakan dan ucapan, menyakitkan.

Terdapat fungsi kesejajaran kalimat. Seperti dalam lirik lagu *Pendapatmu tak relevan, perkataanmu tak sepadan* (Mgr/12/Par). Kalimat tersebut memenuhi fungsi kesejajaran kalimat karena menggunakan dua struktur kalimat yang memiliki makna sejajar. Kata *pendapat* sejajar dengan kata *perkataan*, dan kata *tak relevan* sejajar dengan kata *tak sepadan*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat lima jenis diksi dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Lima jenis diksi tersebut adalah kata umum dan kata khusus, kata indria, kata ilmiah dan populer, idiom, dan bahasa Artifisial. Terdapat lima jenis gaya bahasa dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Lima jenis gaya bahasa tersebut yaitu, klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Penggunaan gaya bahasa repetisi tersebut menegaskan gagasan yang terdapat dalam lagu.
2. Terdapat empat jenis makna dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Empat jenis makna tersebut adalah makna denotasi, makna konotasi, makna asosiasi, dan makna peribahasa. Diksi bermakna denotasi merupakan diksi yang paling banyak digunakan dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*. Penggunaan diksi bermakna denotasi tersebut memudahkan pendengar lagu memahami pesan yang terdapat di dalamnya.
3. Fungsi diksi yang terdapat dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast yaitu untuk memperjelas kalimat, menambah nilai rasa, memperjelas konteks secara umum dan spesifik, menjelaskan respon yang dirasakan oleh pancaindra, menyatakan argument, sindiran, dan menambah nilai estetik.
4. Fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast yaitu untuk mengembangkan kalimat, pengenduran kalimat, kesejajaran kalimat, pertentangan kalimat, dan penegasan kalimat.

Saran

Penelitian terhadap diksi dan gaya bahasa tidak hanya terbatas dalam karya sastra seperti puisi, novel, atau

cerpen saja, melainkan juga pada objek penelitian lain seperti lirik lagu. Penelitian terhadap album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast ini baru mengungkapkan satu aspek, yaitu dari aspek diksi dan gaya bahasa. Album *Beberapa Orang Memaafkan* karya .Feast ini perlu ditindaklanjuti untuk menggali aspek-aspek lain karena album tersebut membahas mengenai kritik sosial seperti kajian intertekstual dan sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- .Feast. (2018, Novemeber 26). Wawancara .Feast - Musik Medcom. (M. Id, Interviewer)
- .Feast. (2019, Maret 13). Urfluencer Issue #13 w/ .Feast: Tes CPNS, Dibayar 2M dan Muntah. (U. Com, Interviewer)
- Ariza, B. H. (2015). *Diksi, Citraan dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Efek Rumah Kaca Analisis Stilistika*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djajasudarma, P. D. (2016). *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryanti. (2012). *Penggunaan Diksi Indria pada Novel Ngulandara dalam Buku Emas Ing Baluarti Karya Partini B.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamulus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Keraf, D. G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. N., & Short, M. H. (1981). *Style in Fiction. A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: A Longman Paperback.
- Merriam, A. P. (1980). *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Nastiti, N. D. (2014). *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Akun Twitter @Kutipan Anda*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teeori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Unitercity Press.
- Peteda, P. D. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pradopo, R. D. (2018). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prof. Dr. Mahsun, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ratna, I. N. (2008). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, P. D. (2017). *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Santa Darma University Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, T. (2009). *Stilistika Dalam Prosa*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. (1983). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wardani, G. R. (2020). *Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Disaster Evolution Phase Karya Andy Lau oleh Gamen Rukma Kusuma Wardani*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

